

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Metode Penelitian

Metode penelitian adalah salah satu cara atau teknik mendapatkan, mencari, serta mengumpulkan data dengan tujuan untuk menghasilkan karya ilmiah. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan Kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang meneliti populasi atau sampel tertentu dengan menggunakan data statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya (Silfia & Prastyorini, 2024, p. 20).

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi merupakan objek sebuah penelitian yang mempunyai karakteristik tertentu yang telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti untuk diteliti guna menarik sebuah kesimpulan. Populasi adalah cakupan luas dari seluruh objek yang akan diteliti. Menurut Sugiyono, mengemukakan bahwa populasi adalah suatu area yang terdiri dari objek yang memiliki ciri-ciri dan kualitas tertentu dipilih oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan tentang masalah yang ada (Maulidin & Kristiawati, 2023, p. 36). Maka oleh karena itu, penelitian ini dilaksanakan di PT. Berkah Sarana Inti yang beralamatkan di Jalan Perak Barat No. 143 Surabaya. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh karyawan PT. Berkah Sarana Inti sebanyak 30 orang.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah sebagian kecil dari suatu populasi atau perwakilan dari populasi. Menurut Sugiyono, menyebutkan bahwa sampel terdiri dari jumlah dan karakteristik populasi (Maulidin & Kristiawati, 2023, p. 37). Teknik sampling

jenuh merupakan sebuah cara dalam memilih sampel apabila jumlah keseluruhan dari anggota populasi digunakan sebagai sampel. Maka oleh sebab itu, penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh karena populasi yang diterapkan pada penelitian ini yang relatif kecil yaitu sejumlah 30 orang.

3.3 Definisi dan Operasional Variabel

3.3.1 Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono, mengemukakan bahwa variabel merupakan sebuah bentuk objek, karakteristik, orang atau organisasi yang dipilih oleh peneliti guna dianalisis kemudian ditarik suatu kesimpulan. Adapun beberapa variabel sesuai dengan fungsinya, dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu Variabel Bebas (*Independent Variable*) dan Variabel Terikat (*Dependent Variable*). Variabel bebas diartikan sebagai variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab dari variabel terikat (Maulidin & Kristiawati, 2023, p. 34). Variabel bebas dari penelitian ini adalah Disiplin Kerja dan Lingkungan Kerja. Sedangkan, variabel terikat diartikan sebagai variabel yang dipengaruhi atau akibat dari variabel bebas. Variabel terikat dari penelitian ini yaitu Kinerja Karyawan pada PT Berkah Sarana Inti.

3.3.2 Operasional Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono dalam penelitian Maulidin & Kristiawati (2023), definisi operasional variabel merupakan cakupan dari penjelasan tentang nama variabel, definisi variabel, hasil ukur/kategori, dan skala pengukuran. Tujuan Definisi operasional ini adalah untuk memberikan kemudahan dalam pengumpulan data dan mencegah perbedaan interpretasi dan juga membatasi ruang lingkup variabel.

Tabel 3.1 Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Indikator
Disiplin Kerja	Suatu keadaan tertentu dimana orang-orang yang patuh terhadap peraturan dalam organisasinya mengikutinya dengan berat hati. Sebaliknya, kerja adalah setiap kegiatan manusia yang dilakukan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan. Hal ini dapat mendukung tercapainya tujuan organisasi, karyawan, dan masyarakat (Julita, 2020, p. 10).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kehadiran 2. Ketaatan pada standart kerja 3. Ketaatan pada peraturan 4. Etika bekerja 5. Tingkat kewaspaaan
Lingkungan Kerja	Lingkungan kerja didefinisikan sebagai keseluruhan sarana dan prasarana kerja yang ada di sekitar orang yang sedang melakukan tugas yang dapat mempengaruhi karyawan ketika melakukan tugasnya (Julita, 2020).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penerangan 2. Hubungan antar pegawai 3. Kemampuan dalam bekerja 4. Ruang gerak yang diperlukan 5. Penggunaan warna 6. Tingkat kebisingan 7. Suhu udara
Kinerja Karyawan	Kinerja merupakan suatu proses organisasi telah mengevaluasi dan menilai prestasi terhadap kinerja karyawan. Oleh sebab itu, setiap karyawan yang telah bekerja akan mengharapkan kenaikan karir serta pengembangan kemampuan yang kedepannya bermanfaat, baik untuk pribadinya maupun untuk organisasi (Fitriani et al., 2024).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas 2. Kuantitas 3. Efektifitas 4. Kemandirian 5. Ketepatan waktu

Sumber : Data diolah sendiri

3.4 Skala Pengukuran

Skala ukur yang dipakai untuk mengukur tanggapan responden yaitu menggunakan skala likert (Julita, 2020, p. 48). Pada proses perhitungan scoring digunakan skala likert yang labgkah pengukurannya sebagai berikut. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup dengan 5 alternatif jawaban.

Tabel 3.2 Skala Likert Penilaian Jawaban Kuesioner

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Julita (2020)

3.5 Sumber Data

1. Data Primer

Data primer menurut Sugiyono yaitu suatu proses kegiatan mengumpulkan data yang langsung diberikan kepada sumber daya (Indraferi, 2023). Pada penelitian ini data primer diperoleh dari pengajuan proses mengumpulkan data dari karyawan PT Berkah Sarana Inti.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang proses pengambilannya diperoleh secara tidak langsung melalui sumber daya, namun melalui beberapa buku pedoman yang telah disusun oleh para ahli yang sesuai dan ada kaitannya dengan penelitian (Silfia & Prastyorini, 2024).

3.6 Metode Pengumpulan Data

3.6.1 Observasi

Metode pengumpulan data yang utama yaitu observasi. Observasi merupakan metode pengambilan data yang tepat dikarenakan langsung ke objek atau tempat penelitian.

3.6.2 Kuesioner

Menurut Sugiyono, kuesioner merupakan sebuah metode pengumpulan data yang diajukan seperti kumpulan beberapa pertanyaan atau pernyataan tertulis guna memperoleh jawaban dari responden (Silfia & Prastyorini, 2024, p. 24).

3.6.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah teknik yang mengambil informasi melalui buku referensi, arsip serta dokumen dan gambar yang kemudian digunakan dalam penelitian.

3.6.4 Studi Pustaka

Nazir dalam Silfia & Prastyorini (2024), mendefinisikan studi literatur sebagai proses pengumpulan informasi dari buku-buku, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang berhubungan dengan penelitian.

3.7 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono, (2016), Statistik digunakan untuk menganalisis data dengan menggambarkan atau menggunakan data sebagaimana dikumpulkan. Mereka tidak dimaksudkan untuk menjadi kesimpulan umum atau generalisasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif yang diwakili dengan angka dan perhitungan. Penelitian ini dilakukan dengan metode standar yang didukung oleh aplikasi *Statistical Package Social Sciences*(SPSS).

3.7.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan korelasi *bivariate* antar indikator dan total dari variabel. Uji validitas adalah alat yang dibutuhkan saat melakukan penelitian, guna mencari validasi jawaban dari kuesioner responden benar serta layak digunakan didalam penelitian ini. Koefisien validitas adalah ukuran seberapa baik instrumen dapat mengungkap data atau informasi tentang variabel yang diukur. Teknik pengujian validitas menggunakan metode korelasi *product moment*

Pearson dengan tingkat signifikansi 5%. Ini mengukur keeratan pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat dengan mengkorelasikan skor item pernyataan dengan skor total. Item tersebut valid jika nilai korelasi *pearson* total lebih besar dari 0,361 atau probabilitas kurang dari 0,05 (Julita, 2020, p. 48).

3.7.2 Uji Reliabilitas

Uji Realibilitas merupakan sebuah *survey* yang diuji untuk melihat apakah merupakan tanda variabel. Untuk melakukan uji tingkat reliabilitas yakni dilakukan dengan bantuan aplikasi *Statistical Package Social Sciences* (SPSS) yang memberikan kemampuan untuk mengukur sebuah reliabilitas melalui uji statistik *Cronbach alpha* (α). Suatu variabel dapat dinilai reliabel jika nilai *Cronbach alpha* $> 0,60$.

3.7.3 Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan untuk memastikan keabsahan data dan mencegah estimasi bias. Empat tes digunakan dalam pengujian asumsi klasik ini: normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan langkah menguji data variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan, yang dapat berdistribusi normal atau tidak normal (Julita, 2020, p. 50). Jika data variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi hampir normal, persamaan regresi dianggap berhasil. Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah distribusi variabel terkait untuk setiap variabel bebas tertentu berdistribusi normal dalam model regresi linear, asumsia dalam hala ini didapatkan oleh nilai eror yang berdistribusi normal. Model regresi yang dikatakan baik merupakan model regresi yang telah mempunyai distribusi normal atau mendekatinya, oleh sebabnya ini layak untuk dilakukan pengujian secara statistik. Langkah

berikutnya dalam menguji normalitas adalah melihat plot normal. Untuk menguji distribusi normal, kriteria yang digunakan sebagai berikut.

- 1.) Nilai distribusi dianggap normal jika memiliki nilai signifikan lebih dari 0,05
- 2.) Nilai distribusi dianggap bukan normal jika memiliki nilai signifikan kurang dari 0,05.

2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas mempunyai tujuan adalah untuk mengetahui apakah model regresi telah menunjukkan adanya korelasi antara variabel independen, juga dikenal sebagai variabel bebas. Dalam kasus ini, model regresi yang baik tidak akan menunjukkan adanya korelasi. Suatu uji multikolinieritas dapat dikatakan tidak terjadi ketika nilai VIF atau *Variance Inflation Factor*. Dengan kata lain, nilai toleransi $> 0,10$ maka menunjukkan bahwa data tidak memiliki multikolinieritas dan sebaliknya, nilai toleransi $< 0,10$ maka menunjukkan bahwa data memiliki multikolinieritas, jika nilai VIF < 10 menunjukkan bahwa data tidak memiliki multikolinieritas. Namun jika nilai VIF > 10 menunjukkan bahwa data memiliki multikolinieritas (Silfia & Prastyorini, 2024, p. 26).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas memiliki tujuan dalam meninjau kesamaan model regresi, peninjauan dilakukan terhadap model-model regresi (Purwanto & Arisanti, 2023). Bentuk dari sisa variabel satu ke variabel yang lain tetap maka dikatakan homoskedastisitas, dan apabila diketahui antar perubahan variabel maka disebut heteroskedastisitas. Dasar dalam melakukan analisis adalah sebagai berikut.

- 1) Jika terdapat pola tertentu, dan titik-titik yang ada telah membentuk pola tertentu berbentuk teratur (bergelombang, lalu menyempit), maka diindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

- 2) Jika tidak terdapat pola tertentu serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka hal tersebut tidak terjadi heterosdekastisitas.

4. Uji Linieritas

Keterangan berikut adalah hasil dari uji linieritas yang digunakan untuk menentukan apakah model memiliki hubungan linier:

- a.) Ada kemungkinan hubungan linear signifikan antara variabel independen dan variabel dependen jika nilai lineritas sig. lebih besar dari 0,05.
- b.) Jika nilai lineritas sig. kurang dari 0,05, ini menunjukkan bahwa tidak ada korelasi linear secara signifikan antara variabel independen dan variabel dependen.

3.7.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah jenis analisis yang berkaitan dengan fungsional variabel independen dibandingkan dengan lebih banyak variabel dependen. Hal ini juga diperlukan untuk mengetahui regresi dan signifikan agar dapat digunakan untuk menjawab hipotesis (Silfia & Prastyorini, 2024, p. 27). Berikut adalah rumus dari Regresi Linier Berganda.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y : Kinerja Karyawan (Variabel Terikat)

α : Konstanta

β_1 : Koefisien Disiplin Kerja

β_2 : Koefisien Regresi Lingkungan Kerja

ε : Std. Error

3.7.5 Uji Signifikan Pengaruh Parsial (Uji t)

Pada dasarnya, uji t-statistik menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen atau variabel bebas terhadap variabel dependen atau variabel terikat

secara individual (Indraferi, 2023, p. 36) Nilai ukur pengujian pada uji t yaitu sebagai berikut.

1. Apabila nilai signifikan $< 0,05$ maka disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual.
2. Apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka disimpulkan H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

3.7.6 Uji Signifikan Pengaruh Simultan (Uji F)

Uji F statistik pada awalnya memperlihatkan apakah semua variabel bebas atau independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat atau dependen. Ukuran penentuan uji F statistik yaitu taraf signifikansi 5% apabila nilai signifikansi dari uji $F < \alpha 0,05$, artinya memiliki pengaruh bersama antara variabel independen terhadap variabel dependen (Indraferi, 2023).

3.7.7 Analisis Koefisien Determinan (R^2)

Uji koefisien determinasi memiliki tujuan guna mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi variabel terikat atau variabel dependen. Koefisien determinasi ini juga menerangkan seberapa besar masing-masing pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, akibatnya dapat diketahui variabel independen yang mana memiliki efek paling dominan terhadap variabel dependen (Julita, 2020). Nilai koefisien determinasi mempunyai interval antara 0 hingga 1. Apabila nilai R semakin dekat dengan angka 1, menandakan hasil untuk model regresi tersebut baik atau seluruh variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Sedangkan apabila nilai R semakin mendekati 0, maka artinya variabel independen secara keseluruhan tidak bisa menjelaskan variabel dependen.